

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Wisata Akar Seribu Plajan

Plajan adalah desa di kecamatan Pakis Aji, Jepara, Jawa Tengah, Indonesia. Desa Plajan berada disebelah timur ibu kota kabupaten yang merupakan salah satu Desa di Kecamatan Pakis Aji dengan jarak tempuh ke ibu Kota Kecamatan kurang lebih 5 KM dan ke Ibu Kota Kabupaten kurang lebih 22 KM dapat ditempuh dengan kendaraan + 30 menit. letak pusat pemerintah desa berada pada 06.58315 LS dan 110.78576 BT.

Tahun 2002 launching dari ide pohon besar Karet Kebo dengan nama Akar Seribu dengan orkes dangdut Luluk Nirwana dan setelah adanya pengunjung mulai ditata. Tahun 2013 mendapat sentuhan dari dana desa untuk areal parkir, jalan dan lainnya. dan tahun 2014 mendapat bantuan Propinsi untuk gasebo. Saat ini ada Gardu Pandang. Setelah ada kunjungan bu Siti Nurbaya maka dibuat kebun Binatang Mini, dan belai menjanjikan mau memberikan bantuan satwa. Sedangkan biaya untuk tempat biayanya banyak seperti Buaya, Rusa, Ular. Dan sekarang ada pengunjung dari luar kota. Untuk outbond pada hari besar ada Flying Fox kerjasama dengan pecinta alam. Plajan telah menyediakan pasar payung dengan menu makanan lokal non kimia di bawah ada tugu, sebelum balai desa dengan menu makanan lokal seperti gethuk, onde-onde.

Fasilitas wisata Akar seribu itu ada fasilitas tempat untuk makan-makan dan warga lokal menyediakan bebek bakar, pecel, lontong dan lainnya. tahun depan setelah lebaran akan dipersiapkan perluasan areal lagi hingga penambahan

beberapa hektar. Parkir mobil akan di stoop di jalan besar, dan diserahkan di depan rumah warga, dan untuk pengunjung akan disediakan pick up untuk masuk keluar pengunjung yang datang. Tahun 2018 lebaran pengunjung diperkirakan mencapai 15.000 pengunjung dan diperkirakan tahun 2019 pada saat lebaran akan naik sampai 3.000 pengunjung.

Promosi banyak yang menggunakan kekuatan pengunjung melalui selfie, sehingga pengelola wisata banyak membuat spot untuk selfie. Pengelola juga pernah memberikan kunjungan gratis bagi lembaga pendidikan. Harapannya sebagai promosi bagi 1300 lembaga pendidikan mulai PAUD sampai perguruan tinggi di Jepara. Pengunjung dapat datang mulai jam 07.00 sampai 17.00, jadi saat malam harus keluar karena akan diusir.

Harapan warga Kepala Desa Plajan akan di jadikan seperti wisata Puncak (Bogor). Warga berharap Pemdes Plajan akan bekerjasama dengan Pemkab Jepara atau Investor Swasta dan masyarakat desa Plajan untuk mendirikan beberapa wahana dan fasilitas: Membuat Taman Miniatur seperti Taman Miniatur Dunia (Small World) di Kabupaten Purworejo yang terbuat dari kayu dari Jepara. Plajan membuat miniatur bangunan monumen terkenal dari berbagai dunia seperti Menara Eiffel, Piramida, Ka'bah, Monas, Kincir Angin Belanda, Merlion, Patung Liberti, Menara Pisa, dll. dengan ukuran skala yg sesuai, seperti di Small World Purworejo. Yang di desain sedemikian rupa miniatur bangunan dan sekitarnya, sehingga apabila berfoto disana mirip seperti di negaranya tempat bangunan tersebut. Seperti membuat miniatur kincir angin di sekitarnya di bangun kolam air

dan bunga tulip, membuat miniatur merlion di bangun kolam dan air mancur, menara tokyo / istana kaisar Jepang di bangun dekat pohon sakura, dll.

Kepala Desa bekerjasama dengan Pemkab Jepara untuk mendirikan taman safari atau minimal bernama Mini Plajan Zoo. Plajan Zoo yang terdapat berbagai binatang khas dari negara yang sudah terdapat Gong Perdamaian Dunia yang setiap negara di wakili dengan satu binatang khas negara tersebut yang paling populer, Sehingga pengunjung bisa melihat binatang dari negara luar negeri tanpa keluar negeri. Tapi apabila Pemkab Jepara dan pihak terkait termasuk negara yang ada gong perdamaian tidak mau membantu, maka Pemdes Plajan membangun taman dengan patung-patung berbentuk binatang khas dari negara yang sudah terdapat Gong Perdamaian Dunia. Misalnya membangun patung Panda, alasannya di China sudah terdapat Gong Perdamaian Dunia, dan hewan khas China adalah panda, maka dibangunlah patung Panda. Selain untuk meningkatkan wisatawan datang ke Plajan, juga menjadikan Plajan menjadi wisata edukasi anak-anak terutama dalam mengenal binatang.

Wisata akar seribu juga berencana membuat Hutan Dunia (World Forest) yaitu hutan yang berisi berbagai macam pepohonan khas dari negara-negara yang telah memiliki Gong Perdamaian Dunia dari Plajan. menanam pohon khas dari berbagai negara, seperti menanam Pohon Sakura sebagai wakil negara Jepang, menanam pohon Maple merah sebagai wakil negara Canada, dll.

Membangun Waroeng Dunia (World Restaurant) yang menjual berbagai menu makanan dari negara yang sudah terdapat Gong Perdamaian Dunia yang setiap negara di wakili dengan satu menu makanan khas negara tersebut yang

paling populer, Sehingga pengunjung bisa merasakan makanan dari negara luar negeri tanpa keluar negeri.

Membangun Gedung Konferensi Plajan Conference Center minimal seukuran gedung Sentul Conference Center. Gedung Konferensi tersebut berfungsi untuk acara rapat atau pertemuan untuk berunding atau bertukar pendapat mengenai suatu masalah yang dihadapi bersama. Plajan Conference center diharapkan menjadi tempat konferensi tingkat kabupaten, tingkat provinsi, bahkan tingkat nasional. Gedung konferensi tersebut rencananya arsitekturnya dibentuk unik seperti Opera House di Australia. Plajan Conference Center juga disewakan untuk acara pernikahan, acara konser musik, pertunjukan kesenian wayang, pertunjukan kesenian kentrung, dll.

Pemdes Plajan beserta orang-orang berbagai agama berbagai etnis berbagai kewarganegaraan di harapkan bersedia untuk membawa bendera didunia dan memakai pakaian adat khas dari negara-negara didunia Desa Plajan kemudian mengelilingi Alun-Alun Kota Jepara. Karnaval tersebut diadakan setiap tanggal 24 September untuk memperingati Hari Perdamaian Internasional.

Warga Plajan berharap Pemerintah Desa Plajan menanam bunga zhibazakura seperti di taman bunga Higashimoto (Jepang), sehingga plajan memiliki ladang bunga yang menjadikan Plajan Lembah Pink seperti di Taman Higashimoto. Warna Pink adalah warna simbolisasi cinta, cinta merupakan hasil dari perdamaian, Maka jika Plajan menjadi lembah pink maka mencerminkan jati diri Desa Plajan yang merupakan desa asal dari Gong Perdamaian Dunia. Atau

Kepala Desa Plajan menanami daerah plajan bunga tulip, sehingga Plajan menjadi ladang bunga tulip seperti ladang bunga tulip di Belanda.

Membudayakan memakai pakaian adat Jawa, warga desa Plajan di harapkan memakai pakaian adat Jawa, meskipun minimal yang pria menggunakan blangkon dan yang wanita menggunakan baju kebaya yang dipadu padankan dengan celana panjang. kecuali pada event-event tertentu diusahakan memakai pakaian adat jawa secara lengkap.

Pemdes membangun gapura Candi bentar (Gapura candi Bentar Khas Jepara) di depan Balai Desa. warga Plajan juga di harapkan tetap membuat rumahnya masih bertema arsitektur jawa. supaya pengunjung bisa melihat-lihat rumah-rumah yang eksotik penuh dengan budaya. Rumah warga Plajan dianjurkan menggunakan Gapura Candi Bentar, terutama rumah warga yang menerima turis untuk menginap dan rumah yang dekat dengan lokasi wisata dianjurkan memiliki Gapura Candi Bentar khas Jepara.

Membangun Kid's World Park (Taman Dunia Anak / Taman Anak Dunia) Warga bersama Kepala Desa membangun taman bermain anak-anak di sebuah wilayah khusus yang berumputkan rumput jepang, bangku taman warna warni pelangi menggambarkan karakter kekanak-kanakan, dan memasang mainan anak-anak yaitu perosotan, ayunan, dll.

Warga bersama Kepala Desa membangun taman yang alami dengan kolam air dan air terjun buatan sehingga ada suara gemricik air dan suara burung burung mententramkan hati juga terdapat batu batu krikil untuk akupuntur kaki dan ada kolam khusus yang berisi ikan untuk spa yang menggigit sel-sel kulit mati pada

kaki pengunjung. Taman tersebut difungsikan sebagai tempat untuk olahraga, yoga, meditasi supaya bisa rileksasi dan mendamaikan pikiran. Taman Tersebut diberi nama Taman Ketenangan Dunia/ Taman Kedamaian Dunia/ Taman Harmoni Dunia/ World Harmony Park/ dll.

Diharapkan masyarakat membangun koperasi bersama untuk membangun Oleh-Oleh Khas Plajan, sehingga keuntungannya bisa dibagi kesemua warga. Serta Membangun mesin ATM dengan atap wuwuhan khas Rumah adat Jepara, Supaya warga dan pengunjung Desa Plajan dapat mencairkan uangnya tanpa harus ke bank.

Harapan lainnya adalah membangun Taman Javanese Park seindah Taman Japanese Park, dengan membangun taman japanese park biasanya menggunakan ornamen-ornamen khas Jepang, di plajan ornamen jepang tidak dipakai dan diganti dengan ornamen-ornamen khas Jawa dan ukiran Jepara juga Gazebo dengan ornamen ukir Jepara dan atap genteng wuwuhan khas Jawa.

Membangun Gardu pandang dengan sentuhan arsitektur jawa yaitu dengan atap wuwuhan, gardu pandang tersebut dapat untuk menikmati pemandangan desa Plajan yang alami dan indah. Warga desa Plajan diminta untuk tetap mempertahankan rumahnya berbentuk Joglo, bagi yang ingin membangun rumah modern harus dikombinasikan dengan arsitektur Jawa, juga harus menggunakan Genteng wuwungan khas Rumah adat Jepara membangun Pengadilan Desa dengan nama Pengadilan Dunia/ Pengadilan Perdamaian yang menyelesaikan masalah apapun yang dihadapi warga Desa Plajan di selesaikan di pengadilan ini

secara damai. Plajan meskipun hanya sebuah desa tetapi memiliki beberapa julukan, diantaranya:

a. Desa Hutan

Karena Desa Plajan disulap H.Marwoto (Petinggi Plajan) dari dahulunya merupakan desa gundul sekarang menjadi desa yang peduli hutan. Desa yang dipimpinya itu keluar sebagai juara satu Lomba Penghijauan dan Konservasi Alam Wana Lestari Tingkat Nasional 2011, Sehingga kini dikenal sebagai Desa Hutan.

b. Desa Wisata

Karena Desa Plajan disulap H.Marwoto (Petinggi Plajan) dari dahulunya merupakan desa biasa sekarang menjadi desa yang dipenuhi berbagai macam tempat wisata.

4.2. Deskripsi Responden

Data deskripsi ini menggambarkan tentang keadaan yang berkaitan dengan responden maupun konsumen berdasarkan jenis kelamin, usia, pekerjaan, pendidikan terakhir, dan informasi yang didapatkan. Kemudian responden di dalam penelitian ini adalah 96 responden yakni berdasarkan data pengunjung wisata Akar Seribu desa Plajan. Tabel 4.1 dibawah ini merupakan rincian yang berkenaan dengan pembagian dan pengembalian kuesioner serta tingkat pengembalian dan total kuesioner yang diolah

Tabel 4.1
Rincian Pengiriman dan Pengembalian Kuesioner

No	Kuesioner	Jumlah
1	Kuesioner yang disebar	115
2	Kuesioner yang kembali	96
3	Kuesioner yang disyaratkan	96
4	Kuesioner yang tidak kembali	19
5	Tingkat pengembalian kuesioner $96/115 \times 100$	83 %
6	Total kuesioner yang diolah	96

Sumber :Data Diolah 2018

Berdasarkan label di atas dapat diketahui bahwa kuesioner yang disebar sebanyak 115 kuesioner dan yang kembali sebanyak 96 kuesioner. dengan tingkat pengembalian sebesar 83%. Sehingga jumlah kuesioner yang dapat diolah sebanyak 96, sedangkan data yang tidak dapat diolah dikarenakan responden tidak bersedia untuk mengisi kuesioner.

Dari 96 responden tersebut, hasil kuesioner akan dijabarkan berdasarkan deskripsi responden seperti yang ada dalam gambaran berikut ini:

1. Jenis Kelamin

Dari 96 responden yang diambil sebagai sampel, penggolongan berdasarkan umur bisa dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Umur (tahun)	Jumlah	Persen
1.	Perempuan	45	46,9%
2.	Laki-laki	51	53,1 %
	Jumlah	96	100%

Sumber: Data primer, 2018.

Data di atas menunjukkan bahwa dari 96 responden, sebagian besar adalah responden Laki-laki yaitu 51 orang. Wisatawan perempuan ada sejumlah 45 orang dan biasanya datang secara berpasangan. Hal ini menunjukkan bahwa banyak warga yang datang secara bersamaan atau keluarga sehingga jumlah pengunjung laki-laki dan perempuan hampir seimbang. Akar seribu Plajan memang di fokuskan untuk wisata keluarga dan masyarakat juga membawa anak mereka untuk berwisata.

Wisatawan laki-laki banyak yang datang, karena warga plajan terkenal dengan karakteristiknya yang murah senyum dan ramah. Hal inilah yang membuat wisatawan merasa lebih dihargai sehingga betah berlibur di Plajan terutama ke akar seribu. Selain itu, masyarakat Plajan akan dengan senang hati membantu wisatawan yang sedang tersesat dan kadang masyarakat Plajan dengan murah hati mengantarkan sampai tempat tujuan.

2. Umur

Dari 96 responden yang diambil sebagai sampel, penggolongan berdasarkan umur bisa dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Umur (tahun)	Jumlah	Persen
1.	Kurang dari 20 tahun	20	20,8%
2.	21 – 30 tahun	37	38,5%
3.	31 – 40 tahun	36	42,7%
4.	Lebih dari 41 tahun	3	3,1%
	Jumlah	96	100%

Sumber: Data primer, 2018.

Data di atas menunjukkan bahwa dari 96 responden, sebagian besar adalah responden yang berusia antara 21 – 30 tahun yaitu 37 orang. Sementara yang usianya 31-40 tahun ada 36 orang. Dan paling sedikit adalah usia 41 keatas yang hanya ada 3. Hal ini menunjukkan bahwa pengunjung wisata Akar Seribu desa Plajan adalah kaum milenial atau anak muda yang suka traveling dan berfoto selvie, sehingga di lokasi wisata banyak disediakan arena berswa foto.

Dengan banyaknya usia yang beragam, di Akar Seribu dan sekitar Plajan juga kaya dengan wisata kuliner, Plajan memiliki aneka macam masakan lokal yang menggugah selera. Pilihan kuliner yang beragam ini membuat para wisatawan di desa Plajan tertarik menyelami budaya lokal Plajan dari makanan. Mulai dari Pecel, soto ayam, gudeg, nasi goreng dan bakso yang menjadi makanan favorit para wisatawan yang datang ke Plajan.

3. Pendidikan Terakhir

Klasifikasi terhadap 96 responden yang diambil sebagai sampel berdasarkan tingkat pendidikan terakhir bisa dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan terakhir	Jumlah	Persen
1.	SD	4	4,2%
2.	SLTP	30	31,3%
3.	SLTA	48	50,0%
4.	Sarjana	14	14,6%
	Jumlah	96	100%

Sumber: Data primer, 2018.

Sebagian besar tingkat pendidikan responden yang menjadi wisatawan di Akar Seribu desa Plajan adalah yang tingkat pendidikannya SLTA yaitu sebesar 48 orang. Sementara yang berpendidikan SLTP ada 30 orang, lulusan sarjana ada 14 orang dan SD hanya 4 orang. Hal ini menunjukkan para masyarakat yang mengunjungi wisata Akar Seribu desa Plajan adalah kaum muda yang baru lulus sekolah atau keluarga muda untuk berwisata murah dan nyaman.

Berwisata berarti akan mengenal banyak orang dan hidup berdampingan dengan berbagai latar belakang ras, agama, kasta, dan warna kulit melatih masyarakat untuk toleran dengan sesama saat di Plajan. Hal inilah yang membuat wisatawan senang tinggal di Indonesia. Beragamnya suku, budaya, warna kulit membuat semakin masyarakat semakin bersatu, saling melengkapi dan memperkaya, dan menunjukkan keunikan tersendiri tanpa takut jadi bahan ejekan.

4. Pendapatan

Klasifikasi terhadap 96 responden yang diambil sebagai sampel berdasarkan tingkat pendapatan bisa dilihat pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan perbulan

No	Pendapatan	Jumlah	Persen
1.	Kurang dari Rp. 1.500.000	16	16,7%
2.	Rp.1.500.000-Rp.2.500.000	40	41,7%
3.	Rp.2.500.000-Rp.3.500.000	23	24,0%
4.	Lebih dari Rp. 3.500.000	17	17,7%
	Jumlah	96	100%

Sumber: Data primer, 2018.

Dari tabel 4.5 dapat diketahui bahwa sebagian besar pendapatan responden adalah yang pendapatannya lebih dari antara Rp. 1.500.000-Rp.2.500.000 sebesar 40 orang. Yang berpendapatan 2,500,000- 3.500.000 ada 23 orang, yang berpendapatan lebih dari 3.500.000 ada 17 orang dan paling sedikit adalah mereka yang berpendapatan kurang dari Rp. 1.500.000 karena hanya ada 16 orang. Hal ini menunjukkan bahwa para pengunjung wisata Akar Seribu desa Plajan memiliki penghasilan yang cukup tinggi sehingga tidak protes ketika harus membeli tiket masuk sebesar Rp. 5,000.

Biaya wisata ke akar seribu Plajan lebih murah dibandingkan wisata lainnya. Biaya tiket masuk, harga makanan dan keperluan hidup sehari-hari di Plajan termasuk murah sehingga wisatawan senang datang ke Plajan. pendapatan mereka yang pas-pasan akan sangat berguna membantu mereka untuk berwisata dengan uang yang pas-pasan, bahkan bisa dikatakan lebih dari cukup untuk wisata sepuasnya di Akar Seribu Plajan..

4.3. Uji Instrumen Penelitian

Uji kualitas data yang dilakukan adalah dengan uji validitas dan reliabilitas.

4.3.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Sedangkan kriteria untuk menyimpulkan data bersifat valid atau tidak adalah:

- a. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item pertanyaan bersifat valid.

- b. Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item pertanyaan tidak valid dan pertanyaan tersebut harus dikeluarkan dari analisis.

Menurut Ghozali (2013) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Nilai r_{tabel} dengan n sampel 96 responden dan tingkat kesalahan 5% adalah 0,1671. Berikut ini hasil uji validitas:

Tabel 4.6
Pengujian Validitas Indikator-Indikator Penelitian

Indikator	Nilai r_{hitung}	Keterangan
Kepuasan Pengunjung		
Y1	0,540	Valid
Y2	0,589	Valid
Y3	0,605	Valid
Fasilitas		
X11	0,486	Valid
X12	0,671	Valid
X13	0,624	Valid
X14	0,667	Valid
X15	0,664	Valid
Lokasi		
X21	0,527	Valid
X22	0,655	Valid
X23	0,571	Valid
X24	0,525	Valid
Promosi		
X31	0,539	Valid
X32	0,647	Valid
X33	0,474	Valid

Sumber : Data primer, 2018.

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat dilihat bahwa nilai r_{hitung} indikator-indikator variabel penelitian yang ditanyakan kepada responden memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan nilai r_{tabel} (0,1671) sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator pada penelitian ini bersifat valid.

Validitas ini mengarah kepada ketepatan interpretasi hasil penggunaan suatu prosedur evaluasi sesuai dengan tujuan pengukurannya. Validitas merupakan suatu keadaan apabila suatu instrument evaluasi dapat mengukur apa yang sebenarnya harus diukur secara tepat. Suatu alat ukur hasil belajar matematika dikatakan valid apabila alat ukur tersebut benar-benar mengukur hasil belajar matematika. Validitas alat ukur tidak semata-mata berkaitan dengan kedudukan alat ukur sebagai alat, tetapi terutama pada kesesuaian hasilnya, sesuai dengan tujuan penyelenggaraan alat ukur. Validitas ini merupakan tingkatan yang menyatakan bahwa suatu alat ukur telah sesuai dengan apa yang diukur. Para pengembang tes memiliki tanggung jawab dalam memuat tes yang benar-benar valid dan reliabel. Oleh karena itu validitas dapat digunakan dalam memeriksa secara langsung seberapa jauh suatu alat telah berfungsi.

4.3.2. Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.. Kriteria keputusan suatu variabel bersifat reliabel atau tidak adalah apabila variabel tersebut memiliki nilai alpha lebih dari 0,6 maka bersifat reliabel sedangkan apabila nilai alpha kurang dari 0,6 maka variabel tersebut tidak reliabel (Imam Ghazali, 2013)

Tabel 4.7
Pengujian Reliabilitas

Variabel	Nilai alpha	Keterangan
Kepuasan	0,750	Reliabel
Fasilitas	0,824	Reliabel
Lokasi	0,765	Reliabel
Promosi	0,728	Reliabel

Sumber : Data primer, 2018

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat dilihat bahwa nilai alpha masing-masing variabel penelitian memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan 0,6 sehingga disimpulkan semua variabel penelitian bersifat reliabel.

Hasil reliabilitas ini merupakan serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi bila pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan secara berulang. Reliabilitas tes adalah tingkat keajegan (konsistensi) suatu tes, yakni sejauh mana suatu tes dapat dipercaya untuk menghasilkan skor yang ajeg, relatif tidak berubah walaupun diteskan pada situasi yang berbeda-beda. Sehingga hasil reliabilitas ini merupakan suatu tes adalah seberapa besar derajat tes mengukur secara konsisten sasaran yang diukur. Reliabilitas dinyatakan dalam bentuk angka, biasanya sebagai koefisien. Koefisien tinggi berarti reliabilitas tinggi

4.4. Uji Asumsi Klasik

4.4.1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Suatu model regresi bebas

dari problem ini apabila memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 atau sama dengan VIF kurang dari 10.

Tabel 4.8.
Uji VIF

Model	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)					
Fasilitas	.807	.415	.240	.327	3.062
Lokasi	.788	.359	.202	.344	2.909
Promosi	.679	.221	.119	.501	1.994

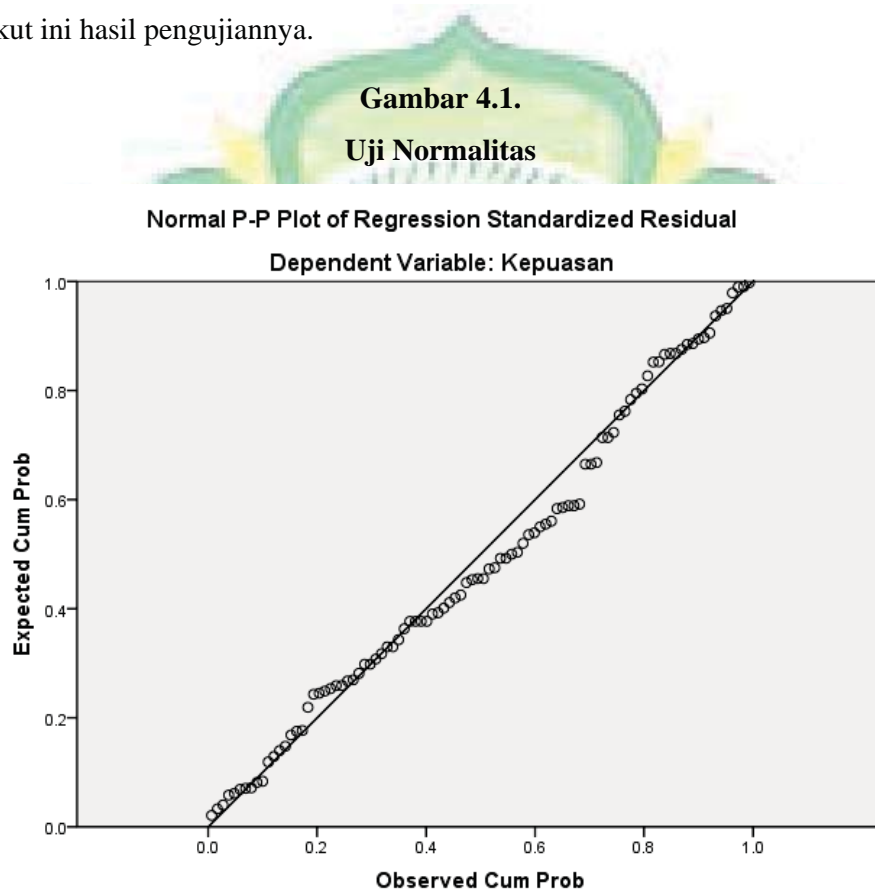
Sumber: Data primer yang diolah menggunakan SPSS 18, 2018.

Bahwa semua variabel memiliki nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 sedangkan VIF lebih kecil dari 10. berdasarkan angka-angka ini dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi penelitian ini lolos dari problem multikolinieritas.

Hasil ini dapat terlihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Model regresi dengan variabel bebasnya yaitu fasilitas, lokasi dan promosi dengan variabel terikatnya adalah kepuasan pengunjung menunjukkan logika sederhana bahwa model tersebut untuk mencari pengaruh antara fasilitas, lokasi dan promosi terhadap kepuasan pengunjung/ wisatawan Akar Seribu Plajan. Jadi tidak boleh ada korelasi yang tinggi antara fasilitas, lokasi dan promosi terhadap kepuasan pengunjung/ wisatawan Akar Seribu Plajan.

4.4.2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal (Imam Ghozali, 2013). Dasar pengambilan keputusan adalah jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis *histogram* menuju pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Berikut ini hasil pengujiannya.



Sumber : Data Primer diolah dengan SPSS 18

Berdasarkan Gambar 4.1 dapat dilihat bahwa pola data mengikuti garis diagonal sehingga disimpulkan model regresi ini memenuhi asumsi normalitas.

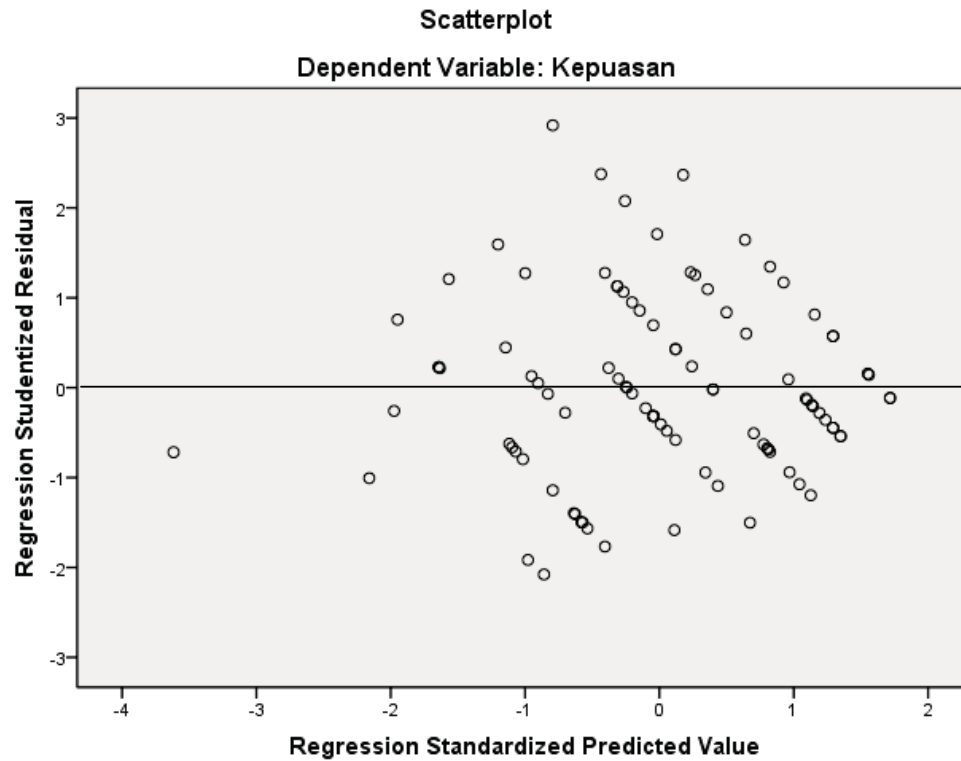
Hasil ini dapat dilihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Sering terjadi kesalahan yang jamak yaitu bahwa uji normalitas dilakukan pada masing-masing variabel. Hal ini tidak dilarang tetapi model regresi memerlukan normalitas pada nilai residualnya bukan pada masing-masing variabel penelitian.

Hasil ini normal arena secara sederhana dapat dianalogikan dengan sebuah kelas. Dalam kelas siswa yang bodoh sekali dan pandai sekali jumlahnya hanya sedikit dan sebagian besar berada pada kategori sedang atau rata-rata. Jika kelas tersebut bodoh semua maka tidak normal, atau sekolah luar biasa. Dan sebaliknya jika suatu kelas banyak yang pandai maka kelas tersebut tidak normal atau merupakan kelas unggulan. Pengamatan data yang normal akan memberikan nilai ekstrim rendah dan ekstrim tinggi yang sedikit dan kebanyakan mengumpul di tengah. Demikian juga nilai rata-rata, modus dan median relatif dekat.

4.4.3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varian yang konstan dari satu observasi ke observasi lainnya. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat diagram *scatterplot* yaitu apabila data membentuk suatu pola tertentu maka terjadi heteroskedastisitas yang serius. Sedangkan model regresi bebas heteroskedastisitas apabila pola pada *scatter plot* tidak teratur atau menyebar di atas dan di bawah nilai nol. Berikut ini hasil pengujian heteroskedastisitas.

Gambar 4.2
Uji Heteroskedastisitas Dengan Scatter Plot



Sumber : Data Primer diolah dengan SPSS 18.0

Dari hasil ini dapat terlihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas.

Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul di tengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit.

4.5. Analisis Data

4.5.1. Analisis Regresi Berganda

Analisis Regresi berganda bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel X dan Y. Dalam hal ini adalah pengaruh antara variabel fasilitas, lokasi dan promosi terhadap kepuasan pengunjung wisata akar seribu Plajan.

Tabel 4.9.
Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	1.114	.739	
Fasilitas	.264	.060	.419
Lokasi	.250	.068	.345
Promosi	.160	.074	.168

Sumber : Data primer, 2018

Persamaan regresi berdasarkan data olahan dari SPSS 18 dengan menggunakan nilai *standardized coefficients* sebagai berikut:

$$Y = \alpha 1,114 + \beta_1 0,264 X_1 + \beta_2 0,250 X_2 + \beta_3 0,160 X_3$$

Interpretasi persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

$\alpha = 1,114$ Artinya jika variabel fasilitas (X_1), lokasi (X_2) dan promosi (X_3) sama dengan nol, maka nilai kepuasan pengunjung wisata akar seribu desa Plajan sebesar 1,114 poin.

$\beta_1 = 0,264$, koefisien regresi fasilitas, menyatakan setiap terjadi kenaikan 0,264 fasilitas (X_1), maka akan menaikkan kepuasan pengunjung wisata

akar seribu desa Plajan (Y) sebesar 1 poin. Semakin baik fasilitas, maka semakin tinggi kepuasan pengunjung wisata Akar Seribu desa Plajan.

$\beta_2 = 0,250$, koefisien regresi lokasi, menyatakan setiap terjadi perbaikan jalan 0,250 menuju lokasi (X_2), maka akan menaikkan kepuasan pengunjung wisata akar seribu desa Plajan (Y) sebesar 1 poin. Semakin baik jalan menuju lokasi yang dibuat pengelola, maka semakin tinggi kepuasan pengunjung wisata Akar Seribu desa Plajan.

$\beta_3 = 0,160$, koefisien regresi promosi, menyatakan setiap terjadi kenaikan 0,160 promosi (X_3), maka akan menaikkan kepuasan pengunjung wisata akar seribu desa Plajan (Y) sebesar 1 poin. Semakin baik promosi, maka semakin tinggi kepuasan pengunjung wisata Akar Seribu desa Plajan.

4.5.2. Uji F

Uji F digunakan untuk mengukur dan mengetahui seberapa besar variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel terikat.

Tabel 4.10. Uji F

ANOVA^b

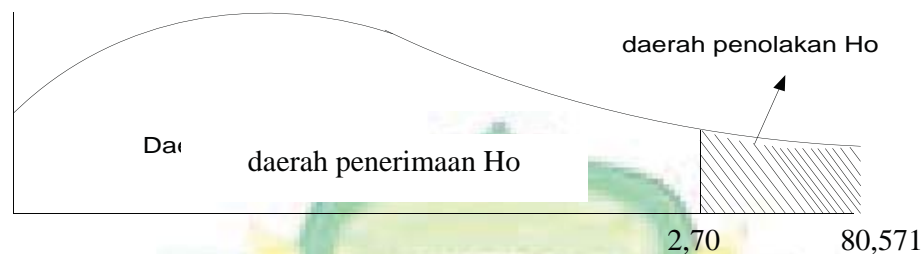
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	239.559	3	79.853	80.571	.000 ^a
	Residual	91.180	92	.991		
	Total	330.740	95			

a. Predictors: (Constant), Promosi, Lokasi, Fasilitas

b. Dependent Variable: Kepuasan

Sumber : Data primer, 2018

Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} dan probabilitas signifikansi (Sign.) Nilai F_{tabel} dengan $df = 92$ ($n-k-1 = 96-3-1$) sebesar $= 2,70$. ditunjukkan nilai $F_{hitung} = 80,571 > F_{tabel} = 2,70$ dan nilai signifikan $0,00 < 0,05$. Gambar untuk uji hipotesis F adalah:



Gambar 4.3
Uji hipotesis F

Dari gambar diatas menunjukkan bahwa nilai F hitung $80,571 > F$ tabel $2,70$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel fasilitas, lokasi dan promosi bersama-sama mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kepuasan pengunjung wisata akar seribu desa Plajan.

4.5.3. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen (X) secara parsial terhadap variabel dependen (Y). Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dan probabilitas signifikansi (sign.) Nilai t_{tabel} dengan $df = 92$ ($n-k-1 = 96-3-1$) dan tingkat kesalahan 5% untuk uji satu pihak (*one tail test*) adalah $t_{tabel} = 1,661$. Berikut adalah tabel uji t.

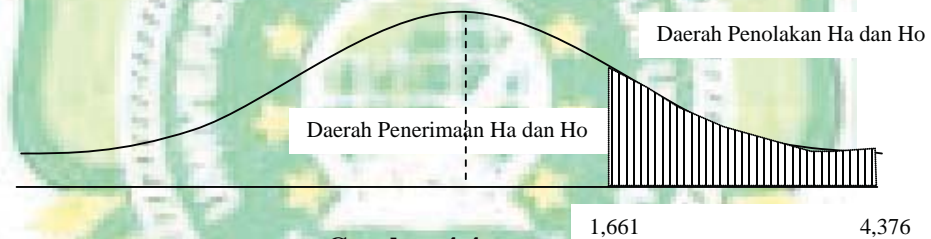
Tabel 4.11.
Hasil Uji t

Model		t	Sig.
1	(Constant)	1.508	0,135
	Fasilitas	4.376	0,000
	Lokasi	3.695	0,000
	Promosi	2.173	0,032

Sumber : Data primer, 2018

1. Variabel Fasilitas

Berdasarkan perhitungan dengan program SPSS 18 diperoleh $t_{hitung} = 4,376$ $> t_{tabel} = 1,661$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Gambar untuk uji hipotesis t variabel fasilitas adalah sebagai berikut:



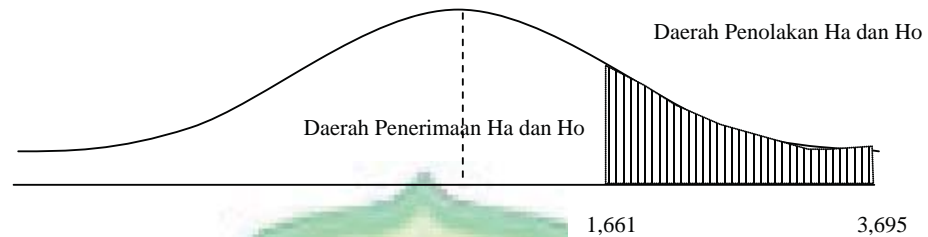
Gambar 4.4

Uji Hipotesis t Variabel Fasilitas

Dari gambar diatas menunjukkan bahwa nilai t hitung $4,376 > t$ tabel $1,661$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa fasilitas mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kepuasan pengunjung wisata Akar Seribu desa Plajan.

2. Variabel Lokasi

Berdasarkan perhitungan dengan program SPSS 18 diperoleh $t_{hitung} = 3,695$ $> t_{tabel} = 1,661$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Gambar untuk uji hipotesis t variabel lokasi adalah sebagai berikut:

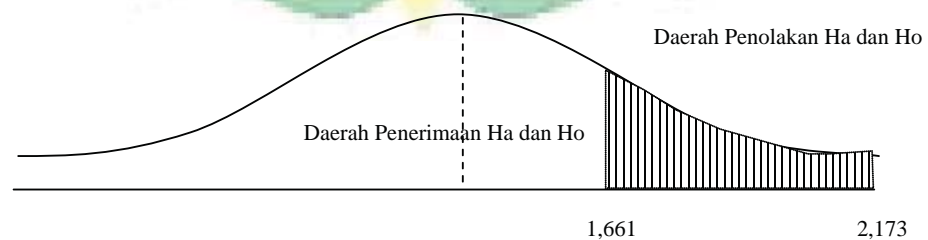


Gambar 4.5
Uji Hipotesis t Variabel Lokasi

Dari gambar diatas menunjukkan bahwa nilai t hitung $3,695 > t$ tabel $1,661$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa lokasi mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kepuasan pengunjung wisata Akar Seribu desa Plajan.

3. Variabel Promosi

Berdasarkan perhitungan dengan program SPSS 18 diperoleh $t_{hitung} = 2,173$ $> t_{tabel} = 1,661$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Gambar untuk uji hipotesis t variabel promosi adalah sebagai berikut:



Gambar 4.6
Uji Hipotesis t Variabel Promosi

Dari gambar diatas menunjukkan bahwa nilai t hitung 2,173 > t tabel 1,661, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa promosi mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kepuasan pengunjung wisata Akar Seribu desa Plajan.

4.5.4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (r^2) digunakan untuk mengukur presentase pengaruh variabel-variabel bebas fasilitas, lokasi dan promosi terhadap perubahan variabel tidak bebas keputusan pembelian. Nilai koefisien determinasi untuk fasilitas, lokasi dan promosi terhadap kepuasan pengunjung wisata akar seribu desa Plajan.

Tabel 4.12.

Koefisien determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.851 ^a	.724	.715	.996

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS 18, Tahun 2018

Penelitian ini menggunakan Adjusted R Square. Dalam mengambil data koefisien determinasi, interpretasinya sama dengan R Square, akan tetapi nilai Adjusted R Square dapat naik atau turun dengan adanya penambahan variabel baru, tergantung dari korelasi antara variabel bebas tambahan tersebut dengan variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi dapat dihitung (r^2) = 0,715 x 100% = 71,5%, ini berarti bahwa ketiga variabel independen (fasilitas, lokasi dan promosi) mempunyai pengaruh sebesar 71,5% terhadap variabel dependen (kepuasan pengunjung wisata akar seribu desa Plajan) dan yang 28,5% dipengaruhi oleh variabel lain.

4.6. Pembahasan

4.6.1. Pengaruh Fasilitas terhadap Kepuasan

Berdasarkan perhitungan dengan program SPSS 18 diperoleh $t_{hitung} = 4,376 > t_{tabel} = 1,661$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Nilai-nilai tersebut berarti variabel fasilitas mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan kepuasan pengunjung wisata akar seribu desa Plajan.

Hasil kajian Stevianus. (2014), yang berjudul Pengaruh atraksi wisata, fasilitas dan kualitas pelayanan terhadap kepuasan pengunjung di Taman Margasatwa Ragunan Jakarta, juga menyatakan terdapat pengaruh secara positif dan signifikan variabel fasilitas terhadap kepuasan pengunjung.

Hasil penelitian Ni Wayan Vitha Wahyundari, I Nyoman Sudiarta dan Ni Putu Eka Mahadewi. 2015 dengan judul Pengaruh Bauran Pemasaran Terhadap Kepuasan Wisatawan Mancanegara Di Pantai Pandawa, Kabupaten Badung, Bali, yang menyatakan Variabel sarana fisik berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan wisatawan mancanegara di Pantai Pandawa.

Penelitian Eka Rosyidah Aprilia, Sunarti dan Edriana Pangestuti. 2017 yang berjudul Pengaruh Daya Tarik Wisata Dan Fasilitas Layanan Terhadap Kepuasan Wisatawan Di Pantai Balekambang Kabupaten Malang, menyatakan Fasilitas Layanan berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan Wisatawan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akses jalan menuju wisata Akar Seribu desa Plajan sudah bagus. Kebersihan wisata Akar Seribu desa Plajan selalu dijaga oleh pengelola. Kondisi dan fungsi fasilitas yang ditawarkan wisata Akar Seribu desa Plajan masih baik. Fasilitas wisata Akar Seribu desa Plajan mudah digunakan. Fasilitas wisata Akar Seribu desa Plajan sudah cukup lengkap.

4.6.2. Pengaruh Lokasi terhadap Kepuasan

Berdasarkan perhitungan dengan program SPSS 18 diperoleh $t_{hitung} = 3,695 > t_{tabel} = 1,661$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Nilai-nilai tersebut berarti variabel lokasi mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kepuasan pengunjung wisata akar seribu desa Plajan.

Penelitian Diana Octavia Ramadani, Meri Rahmania, Nora Susanti. (2015) Pengaruh Promosi, Kualitas Pelayanan, Harga Dan Lokasi Terhadap Kepuasan Pengunjung Di Wisata Waterboom Sawahlunto, menyatakan Terdapat pengaruh yang signifikan Lokasi terhadap kepuasan pengunjung.

Penelitian Afifudin. 2016, yang berjudul Pengaruh Lokasi, Promosi Dan Harga Terhadap Kepuasan pengunjung Di Wisata Bahari Lamongan, juga menyatakan Lokasi mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap Kepuasan pengunjung. Hasil ini sedikit berbeda dengan hasil penelitian Ni Wayan Vitha Wahyundari, I Nyoman Sudiarta dan Ni Putu Eka Mahadewi. 2015 dengan judul Pengaruh Bauran Pemasaran Terhadap Kepuasan Wisatawan Mancanegara Di Pantai Pandawa, Kabupaten Badung, Bali, yang menyatakan variabel tempat tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan wisatawan mancanegara di Pantai Pandawa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Akses menuju wisata Akar Seribu desa Plajan dapat dilalui mobil ataupun motor. Lalu lintas menuju wisata Akar Seribu desa Plajan tidak macet. Lokasi obyek wisata Akar Seribu desa Plajan mudah dijangkau Tempat parkir wisata Akar Seribu desa Plajan cukup aman

4.6.3. Pengaruh Promosi terhadap Kepuasan

Berdasarkan perhitungan dengan program SPSS 18 diperoleh $t_{hitung} = 2,173 > t_{tabel} = 1,661$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Nilai-nilai tersebut berarti variabel promosi mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan kepuasan pengunjung wisata akar seribu desa Plajan.

Penelitian Diana Octavia Ramadani, Meri Rahmania, Nora Susanti. (2015) Pengaruh Promosi, Kualitas Pelayanan, Harga Dan Lokasi Terhadap Kepuasan Pengunjung Di Wisata Waterboom Sawahlunto, menyatakan Terdapat pengaruh yang signifikan antara Promosi, terhadap kepuasan pengunjung. Penelitian Afifudin. 2016, yang berjudul Pengaruh Lokasi, Promosi Dan Harga Terhadap Kepuasan pengunjung Di Wisata Bahari Lamongan, juga menyatakan promosi mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap Kepuasan pengunjung.

Hasil ini sedikit berbeda dengan hasil penelitian Ni Wayan Vitha Wahyundari, I Nyoman Sudiarta dan Ni Putu Eka Mahadewi. 2015 dengan judul Pengaruh Bauran Pemasaran Terhadap Kepuasan Wisatawan Mancanegara Di Pantai Pandawa, Kabupaten Badung, Bali, yang menyatakan promosi tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan wisatawan mancanegara di Pantai Pandawa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Promosi wisata Akar Seribu desa Plajan banyak dilakukan melalui komunikasi langsung. Iklan wisata Akar Seribu desa Plajan sudah dapat diketahui melalui media massa. Para pengunjung mengetahui wisata Akar Seribu desa Plajan karena Ajakan teman

4.6.4. Pengaruh Fasilitas, Lokasi dan Promosi terhadap Kepuasan

Berdasarkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} dan probabilitas signifikansi (Sign.) Nilai F_{tabel} dengan $df = 92$ ($n-k-1 = 96-3-1$) sebesar $= 2,70$. ditunjukkan nilai $F_{hitung} = 80,571 > F_{tabel} = 2,70$ dan nilai signifikan $0,00 < 0,05$. Nilai-nilai tersebut berarti variabel fasilitas, lokasi dan promosi bersama-sama mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kepuasan pengunjung wisata akar seribu desa Plajan.

Hasil ini sedikit berbeda dengan hasil penelitian Ni Wayan Vitha Wahyundari, I Nyoman Sudiarta dan Ni Putu Eka Mahadewi. 2015 dengan judul Pengaruh Bauran Pemasaran Terhadap Kepuasan Wisatawan Mancanegara Di Pantai Pandawa, Kabupaten Badung, Bali, yang menyatakan Variabel produk, harga, sarana fisik dan proses berpengaruh secara signifikan, sedangkan variabel tempat, promosi dan orang berpengaruh secara tidak signifikan terhadap kepuasan wisatawan mancanegara di Pantai Pandawa.

Sementara penelitian Eka Rosyidah Aprilia, Sunarti dan Edriana Pangestuti. 2017 yang berjudul Pengaruh Daya Tarik Wisata Dan Fasilitas Layanan Terhadap Kepuasan Wisatawan Di Pantai Balekambang Kabupaten Malang, menyatakan Daya Tarik Wisata dan Fasilitas Layanan berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan Wisatawan.

Penelitian Diana Octavia Ramadani, Meri Rahmania, Nora Susanti. (2015) Pengaruh Promosi, Kualitas Pelayanan, Harga Dan Lokasi Terhadap Kepuasan Pengunjung Di Wisata Waterboom Sawahlunto, menyatakan Terdapat pengaruh

yang signifikan antara Promosi, Kualitas Pelayanan, Harga Dan Lokasi terhadap kepuasan pengunjung.

Penelitian Afifudin. 2016, yang berjudul Pengaruh Lokasi, Promosi Dan Harga Terhadap Kepuasan pengunjung Di Wisata Bahari Lamongan, juga menyatakan Lokasi, promosi dan harga masing-masing mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap Kepuasan pengunjung.

Hasil kajian Stevianus. 2014, yang berjudul Pengaruh atraksi wisata, fasilitas dan kualitas pelayanan terhadap kepuasan pengunjung di Taman Margasatwa Ragunan Jakarta, juga menyatakan terdapat pengaruh secara positif dan signifikan variabel atraksi wisata, fasilitas, dan kualitas pelayanan, terhadap kepuasan pengunjung.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa harapan pengunjung wisata Akar Seribu desa Plajan sudah sesuai dengan kualitas pelayanan yang diberikan. Kinerja terhadap kualitas pelayanan yang diberikan pengelola wisata Akar Seribu desa Plajan sudah maksimal. Tanggapan pengunjung terhadap kualitas pelayanan yang diberikan pengelola wisata Akar Seribu desa Plajan sudah baik.